

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENGGUNAKAN METODE FIFO DAN AVERAGE PADA PT DENNIS UTAMA

Wisnu Sukma Maulana

Fakultas Teknologi Industri, sm.wisnu@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The writer chose PT Dennis Utama as the research object. PT Dennis Utama is a company that distributes food ingredients, namely rice. The researcher obtained primary data from interviews with the sales department of PT Dennis Utama and secondary data from literature studies using analytical techniques, namely flowcharts and descriptive. The analysis used is the FIFO and AVERAGE methods.

The aim is to find out the results of the analysis of the inventory accounting information system at PT Dennis Utama using the FIFO and AVERAGE methods. The results of this study are in the form of flowcharts and descriptive results. Based on the results of the study, PT Dennis Utama uses the FIFO and AVERAGE methods which are quite good, there are only a few drawbacks, namely sometimes there is still a little accumulation of goods so that the merchandise becomes damaged and also the company has not implemented a computerized system in its company activities.

Keywords: merchandise inventory, fifo, average

ABSTRAK

Penulis memilih PT Dennis Utama sebagai obek penelitian. PT Dennis Utama merupakan perusahaan yang mendistribusikan bahan pangan yaitu beras. Peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara oleh bagian penjualan PT Dennis Utama dan data sekunder dari studi pustaka dengan teknik analisis yaitu Flowchart dan deskriptif. Analisis yang digunakan adalah metode FIFO dan AVERAGE.

Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama dengan metode FIFO dan AVERAGE. Hasil dari penelitian ini berbentuk flowchart dan hasil deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa PT Dennis Utama menggunakan metode FIFO dan AVERAGE yang cukup baik hanya ada sedikit kekurangan saja yaitu terkadang masih ada sedikit penumpukan barang sehingga barang dagang menjadi rusak dan juga perusahaan belum menerapkan sistem komputerisasi pada kegiatan perusahaannya.

Kata Kunci: persediaan barang dagang, fifo, average

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan dunia usaha tumbuh dan berkembang dengan pesat, sehingga menyebabkan persaingan semakin ketat. Setiap pengusaha pun pasti mempunyai strategi jualan nya masing-masing yang bertujuan untuk meningkatkan penjualannya. Namun, untuk meningkatkan penjualan bukan hanya dari strategi saja tetapi dari cara pengelolaan dan pencatatan barang dagang juga sangat penting. Menguasai cara pembelian, penjualan dan pencatatan barang dagang sangatlah penting bagi setiap pengusaha untuk menghindari kesalahan.

Dengan menguasai cara atau strategi pembelian, penjualan dan pencatatan persediaan barang dagang, pengusaha mengetahui persediaan barang dagang mana yang harus jual terlebih dahulu. Persediaan barang dagang yang dijual terlebih dahulu biasanya adalah persediaan barang dagang yang masuk (dibeli) pertama kali atau yang masuk ke gudang lebih awal. Jadi dilihat dari waktu barang dagang itu masuk ke gudang dan bisa disebut juga saat barang dagang itu dibeli. Dari situ para pengusaha dapat membedakan mana persediaan barang dagang yang akan dijual terlebih dahulu dan yang akan dijual nanti. Persediaan barang dagang yang disimpan dengan baik akan membuat persediaan barang dagang tersebut terhindar dari kerusakan.

Jika dalam pembelian, penjualan dan pencatatan barang dagang terjadi kesalahan akan menimbulkan masalah yang berarti bagi para pengusaha karena akan menimbulkan kerugian yang besar. Salah satu cara untuk menghindari permasalahan pada persediaan barang dagang tersebut adalah menggunakan sistem informasi akuntansi. Persediaan barang dagang haruslah dicatat dengan baik dan tepat sehingga terhindar dari kesalahan.

Seperti halnya metode FIFO (First In First Out), Metode FIFO merupakan metode dimana barang pertama yang masuk berarti barang tersebutlah yang pertama keluar. Dengan metode FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir.

Pengelolaan dan pencatatan persediaan barang dagang sering digambarkan dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.

Adanya kesalahan yang sering terjadi pada persediaan barang dagang yaitu pada kegiatan pencatatan nya. Kesalahan tersebut terjadi pada saat adanya barang dagang yang rusak. Penyebab terjadinya kadaluarsanya barang dagang tersebut karena barang baku yang masuk terlebih dahulu tidak dijual terlebih dahulu sehingga terjadinya kerusakan pada barang dagang.

Terutama pada perusahaan PT. Dennis Utama yang biasa disebut Dennis, perusahaan ini bergerak dibidang pangan, yaitu beras. PT. Dennis utama ini merupakan perusahaan dagang yang menjual berbagai macam beras seperti beras putih, beras merah, dan ketan hitam. Selain menjual berbagai macam beras, PT. Dennis Utama juga menjual berbagai macam merk beras dari berbagai daerah. Namun, peneliti hanya meneliti produk utama dari PT. Dennis Utama yang paling laris atau paling banyak dibeli yaitu produk dari perusahaan ini sendiri yaitu beras Dennis. PT. Dennis Utama ini menjual beras Dennis dengan 5 jenis yang dilihat dari berat nya, mulai dari 5kg, 10kg, 20kg, 25kg, dan 50kg. Dilihat dari barang dagang yang berbagai macam dari berat nya perusahaan tersebut mempunyai sistem dalam persediaan barang dagangnya. Oleh karena itu PT. Dennis Utama perlu memperhatikan sistem persediaan barang dagangnya agar tidak menimbulkan barang dagang yang menjadi rusak sehingga menyebabkan kerugian. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sistem persediaan barang dagang yang dijalankan oleh PT. Dennis Utama apakah sudah sesuai dengan metode Fifo dan Average?, dengan menuangkannya dalam penulisan ilmiah yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang menggunakan Metode Fifo dan Average pada Pt. Dennis Utama”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen (baik manual ataupun berbasis komputer) yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut (Diana dan Setiawati, 2011: 3).

Sedangkan, akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut atau pengguna informasi (Diana dan Setiawati, 2011: 14). Jadi, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

2.2. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2004 : 1).

Persediaan mempunyai dua makna berdasarkan jenis operasi perusahaan. Jika perusahaan tersebut perusahaan manufaktur persediaan adalah simpanan bahan baku dan barang setengah jadi untuk diproses menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis untuk dijual ke konsumen. Jika perusahaan tersebut adalah perusahaan dagang maka persediaan adalah simpanan sejumlah barang jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen (Prawirosentono, 2005 : 83).

2.3. Metode FIFO (First In First Out)

Pada metode ini barang-barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi akan dianggap sebagai yang pertama kali dijual atau dipakai. Barang-barang yang akan dijual atau dipakai diperhitungkan harga pokoknya berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi paling awal, dengan memperhatikan jumlah kuantitas barangnya.

Sedangkan barang-barang yang masih dalam persediaan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi paling akhir.

Tujuan dari FIFO ini adalah menyamai arus fisik barang. Jika arus fisik barang secara actual adalah yang pertama masuk, yang pertama keluar, maka metode FIFO tidak memungkinkan untuk memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke dalam beban.

2.4. Metode LIFO (Last In First Out)

Metode ini kebalikan dari metode FIFO, yang mana harga pokok per satuan dari barang-barang yang terakhir dibeli atau diproduksi justru dibebankan kepada barang-barang yang pertama kali dijual atau dipakai.

Maka hasil penjualan yang sekarang dipertemukan dengan harga pokok persatuan barang yang berlaku pada saat yang sama di dalam proses penentuan laba rugi periodiknya.

Sebaliknya terhadap barang-barang yang ada dalam persediaan akhir akan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang berbeda untuk berbagai jumlah barang yang ada dalam persediaan.

Jika LIFO telah digunakan dalam waktu yang lama maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO yang dilaporkan dapat menjadi semakin besar.

2.5. Metode Biaya Rata-rata (Average Cost Method)

Pada metode ini barang-barang yang baik yang telah dijual kembali maupun yang masih ada dalam persediaan, dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Pemakaian metode ini tergantung pada sistem pencatatan terhadap persediaan, dalam hal ini sistem pencatatan yang dipakai adalah sistem fisik, harga pokok rata-rata dihitung dari jumlah kuantitas dan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dalam tahun buku yang bersangkutan.

Di dalam sistem perpetual, harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

PT Dennis Utama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pangan yaitu beras. Perusahaan ini banyak dikenal oleh kalangan masyarakat di Jakarta Timur. PT Dennis Utama didirikan di Pasar Induk Cipinang, Jakarta Timur sejak tahun 1997. Pada awal berdirinya PT. Dennis Utama, perusahaan ini hanya mendistribusikan berbagai macam merk beras. Namun 5 tahun belakangan ini perusahaan ini juga menjual timbangan besar. Timbangan tersebut merupakan timbangan alat-alat besar yang bisa digunakan untuk barang apa saja. Perusahaan ini beralamat di Pasar Induk Beras Cipinang Blok FB Nomor 11, Pisangan Timur, Pasar Induk Beras Cipinang, Pulo Gadung, RT.10/RW.9, Pisangan Tim., Jakarta Timur, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13230.

3.2. Teknik Analisis – Flow Chart

Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis (Krismaji, 2010).

Flowchart menggunakan diagram simbol-simbol standar yang menunjukkan arus data untuk mendeskripsikan melalui gambar prosedur tahap pemrosesan transaksi yang digunakan perusahaan dan arus data melalui sistem.

Simbol-simbol standar dalam bagan alir dokumen memiliki arti khusus yang dengan mudah dapat dilihat dari bentuknya. Bentuk simbol-simbol tersebut menunjukkan dan mendeskripsikan proses yang dilaksanakan dan input, output, pemrosesan serta media penyimpanan yang dipergunakan.

Simbol ini dapat digunakan pada perusahaan tersebut belum mempunyai sistem akuntansi berupa bagan alir dokumen (flowchart), maka tujuan menggunakan bagan alir dokumen (flowchart) untuk mengatur semua kegiatan operasional dan memberikan kemudahan dalam mengatur aliran persediaan bahan baku yang tetap berada pada tugas masing-masing bagian dengan tidak keluar dari alur perusahaan.

3.3. Teknik Analisis – Sistem Pengendalian Internal

Menurut Diana dan Setiawati (2011 : 82) pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya,

mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasioanl dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan.

Menurut Jones (2008 : 132) pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori diantaranya adalah efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Krismiaji (2015: 216) pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Persediaan Barang Dagang

Jenis persediaan yang ada dalam PD. Dennis Utama yaitu adalah barang jadi. Barang jadi yang merupakan produk atas barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual. PD. Dennis Utama merupakan perusahaan yang mendistribusikan beraneka-ragam merk beras untuk dijual, namun produk utama yang didistribusikan oleh perusahaan ini adalah beras dennis yang menjadi bahan penelitian. Persediaan yang ada pada PD. Dennis Utama hanya satu jenis yaitu persediaan barang dagang. Beras dennis yang dijadikan bahan penelitian mempunyai jenis berdasarkan berat nya sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Produk Beras Dennis Dalam Kg

Nama Produk	Jenis Produk (Kg)
Dennis	5 Kg
	10 Kg
	20 Kg
	25 Kg
	50 Kg

Lalu persediaan barang dagang beras dennis pada bulan Desember 2019 sebagai berikut :

Tabel 2. Persediaan Beras Dennis Bulan Desember 2019

Nama Produk	Jenis Produk	Tanggal		
		7 Des 19	14 Des 19	21 Des 19
Dennis	5 Kg	500 Karung	350 Karung	250 Karung
	10 Kg	500 Karung	380 Karung	300 Karung
	20 Kg	450 Karung	300 Karung	240 Karung
	25 Kg	450 Karung	280 Karung	250 Karung
	50 Kg	400 Karung	250 Karung	220 Karung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam periode 7-21 Desember 2019, pembelian barang dagang dengan kuantitas berbeda setiap minggunya. Berdasarkan hasil wawancara, bagian gudang menyatakan bahwa kegiatan pembelian barang dagang dilakukan sebulan sekali. Bagaimana pun sisa persediaannya atau habis pada akhir bulan, perusahaan akan membeli barang dagang lagi pada bulan berikutnya. Dari tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwa beras dennis yang jenis 5kg lebih laku terjual dibandingkan jenis berat yang lain.

4.2. Analisis Metode Penilaian Persediaan

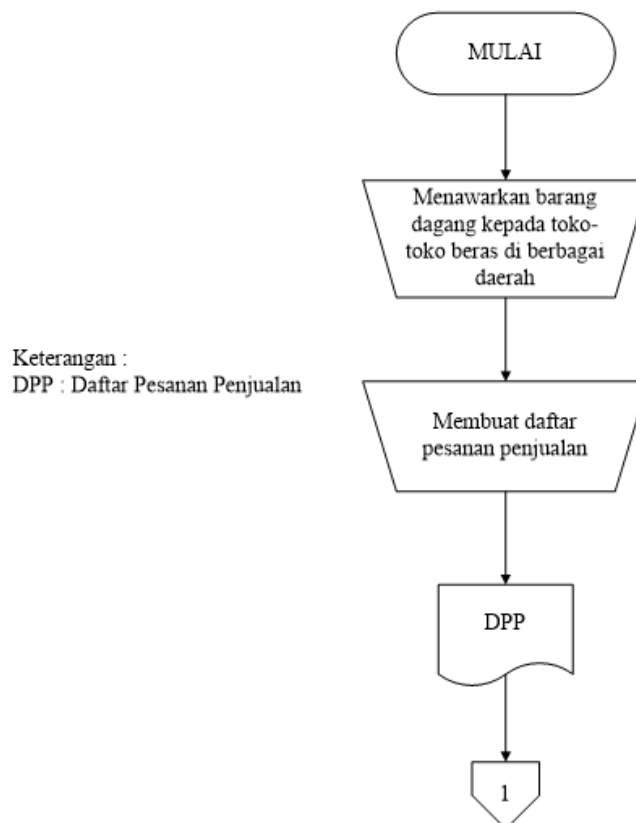
Berdasarkan data primer yang diperoleh, PT. Dennis Utama menggunakan dua metode penilaian persediaan yaitu metode biaya rata-rata (AVERAGE) dan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Metode Biaya Rata-rata adalah metode yang membebankan biaya rata-rata yang sama kesetiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata hanyalah mengutamakan melayani hanya yang mudah dijangkau untuk dilayani, dan tidak begitu memperdulikan apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir. Pada PT. Dennis Utama ini metode average dihitung berdasarkan setiap jenis beras Dennis (dalam kg). Adapun Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (First in First Out) adalah metode yang mengasumsikan bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO memberikan kesempatan kecil dalam memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Dengan menggunakan kedua metode ini perusahaan mampu menjaga keseimbangan pemasukkan modal dalam perusahaan dan melangsungkan kehidupan perusahaan.

Namun masih ada kendala atau masalah dalam persediaan barang dagang PT. Dennis Utama ini yaitu terkadang masih mengalami barang rusak akibat terjadinya penumpukan barang yang datang pertama kali tetapi tidak dijual pertama. Barang rusak yang dimaksud adalah karung beras yang mengalami penumpukan terlalu lama mengakibatkan beras yang menumpuk menimbulkan kutu dalam karung beras tersebut.

4.3. Bagan Alir (Flowchart) Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Dennis Utama

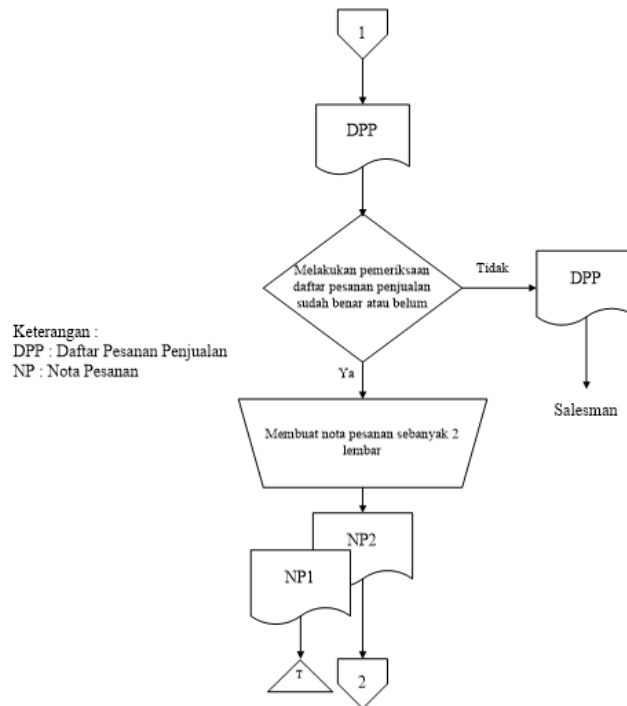
Sistem akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Dennis Utama masih secara manual bukan secara komputerisasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Salesman



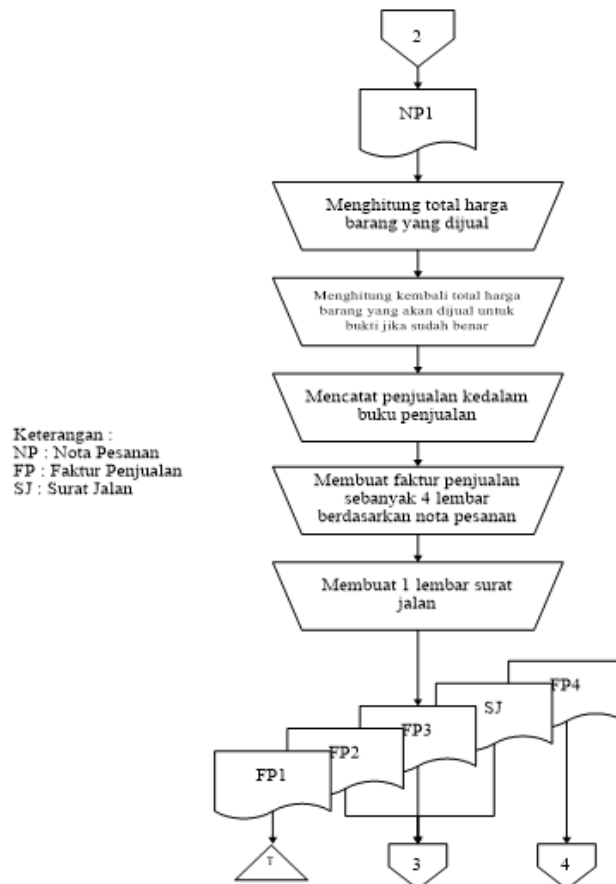
Gambar 3. Flowchart pada Bagian Salesman

Bagian Piutang



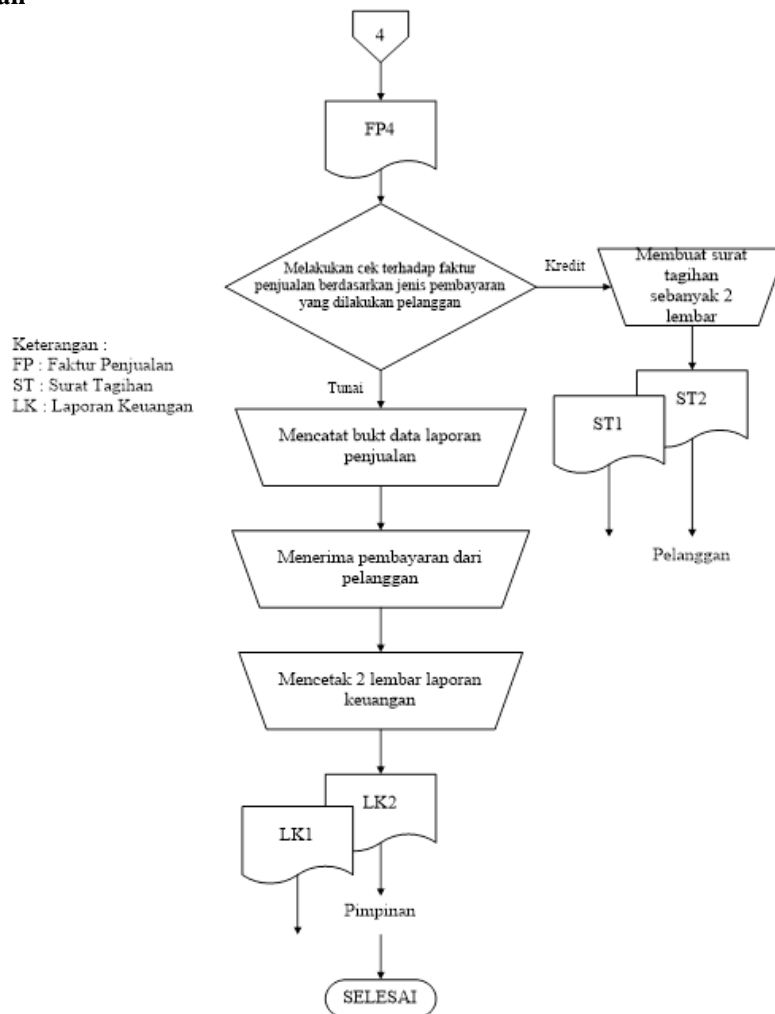
Gambar 4. Flowchart pada Bagian Piutang

Bagian Penjualan



Gambar 5 Flowchart pada Bagian Penjualan

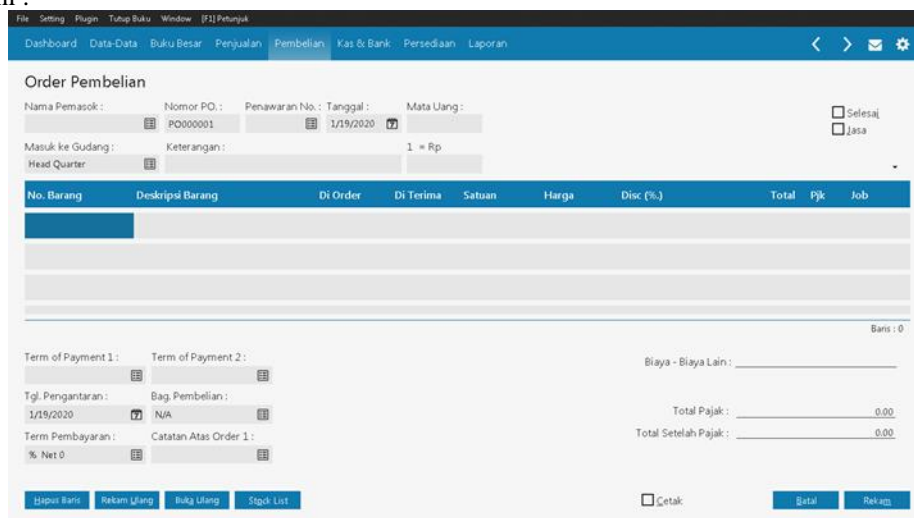
Bagian Keuangan



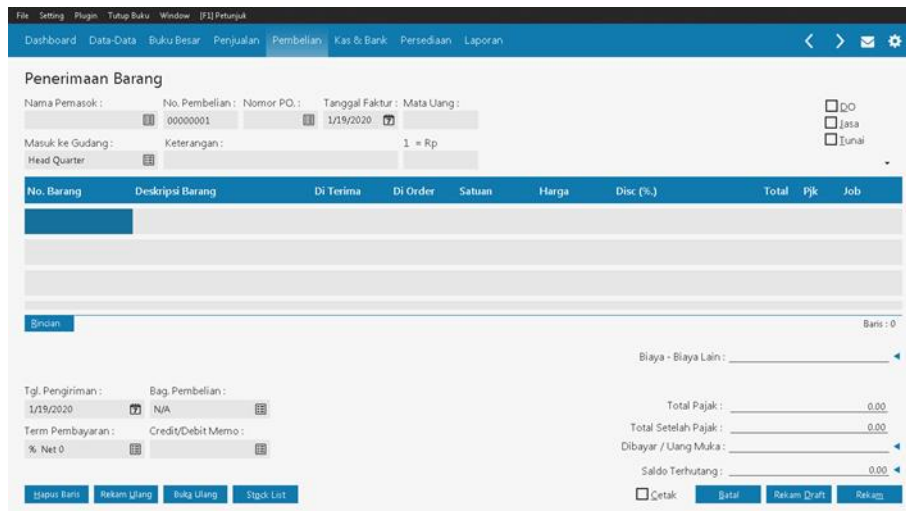
Gambar 6. Flowchart pada Bagian Keuangan

4.4. Implementasi Dengan Menggunakan Software Zahir Enterprise 6

Data nama pelanggan, nama vendor, nama karyawan, dan data persediaan barang dagang dapat di-Input pada aplikasi Zahir Enterprise 6 baik penjualan maupun pembelian. Dapat dilihat pada contoh gambar dibawah ini :



Gambar 7. Membuat surat order pembelian pada Zahir Enterprise 6



Gambar 8. Membuat surat penerimaan barang dagang pada Zahir Enterprise 6

4.5. Rangkuman Hasil Penelitian

Sistem informasi akuntansi sistem persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama terdiri atas lima bagian yaitu Salesman, Bagian Piutang, Bagian Penjualan, Bagian Gudang, dan Bagian Keuangan, masing-masing telah melakukan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan oleh perusahaan.

Sistem informasi akuntansi sistem persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama belum terkomputerisasi, semua kegiatan masih dilakukan manual. Hal ini dapat dilihat dari pencatatan persediaan yang dicatat dalam buku persediaan, pencatatan penjualan masih menggunakan nota kertas, dan dokumen-dokumen hasil dari kegiatan penjualan masih manual atau belum terkomputerisasi. Sebenarnya pencatatan persediaan juga dilakukan secara komputerisasi dengan Microsoft excel namun, pencatatan dalam Microsoft excel jarang diperbaharui. Pencatatan persediaan yang dilakukan secara komputerisasi hanya dilakukan saat bagian gudang ingat untuk melakukan pencatatan secara komputerisasi saja.

Sistem persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama belum terkomputerisasi disebabkan karena perusahaan tidak mengetahui program atau aplikasi pembantu kegiatan perusahaan. Bagian Piutang, Bagian Penjualan, Bagian Gudang, dan Bagian Keuangan juga tidak memberi usul ke perusahaan terhadap aplikasi pembantu kegiatan perusahaan.

Menurut penulis bagian piutang tidak efektif karena hanya memeriksa dan membuat nota pesanan, kegiatan tersebut seharusnya dilakukan pada bagian penjualan sehingga alur sistem persediaan barang dagang PT Dennis Utama menjadi efektif. Karena menurut penulis peran bagian keuangan tidak begitu penting dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengusulkan untuk menghapus bagian piutang pada alur penjualan barang dagang PT Dennis Utama. Sehingga alur penjualan barang dagang menjadi efektif.

Lalu sistem persediaan barang dagang PT. Dennis Utama sudah sesuai dengan metode FIFO dan Average, PT Dennis Utama menggunakan dua metode penilaian persediaan yaitu metode biaya rata-rata (AVERAGE) dan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Pada PT. Dennis Utama ini metode average dihitung berdasarkan setiap jenis beras Dennis (dalam kg). Adapun Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (First in First Out) adalah metode yang mengasumsikan bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO memberikan kesempatan kecil dalam memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Dengan menggunakan kedua metode ini perusahaan mampu menjaga keseimbangan pemasukkan modal dalam perusahaan dan melangsungkan kehidupan perusahaan.

Namun, terdapat kendala kecil yang terjadi pada metode FIFO dalam sistem persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama yaitu, terkadang terjadi penumpukan persediaan barang dagang karena barang yang masuk pertama tidak dijual terlebih dahulu sehingga terjadi kerusakan barang dagang yaitu munculnya kutu didalam karung beras.

Oleh karena itu penulis mengusulkan kepada PT Dennis Utama untuk menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Penulis juga mengusulkan aplikasi pembantu kegiatan perusahaan yaitu Zahir Enterprise 6. Aplikasi pembantu tersebut dapat membantu semua kegiatan perusahaan, mulai dari menginput persediaan barang dagang, menginput nama pelanggan, menginput nama karyawan, membuat surat order penjualan, membuat surat order pembelian, membuat invoice penjualan, dll.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan metode fifo dan average pada PT Dennis Utama, kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama belum efektif dan efisien dikarenakan belum terkomputerisasi, semua kegiatan masih dilakukan secara manual. Hal ini dapat dilihat dari catatan persediaan barang dagang yang ditulis dibuku dan bukti-bukti penjualan masi menggunakan faktur kertas.
2. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama sudah sesuai dengan metode FIFO. Hal tersebut dapat dilihat dari barang yang pertama masuk pada PT Dennis Utama, barang yang masuk pertama ini akan dijual pertama juga sesuai dengan waktu masuknya. Meskipun terkadang terjadi penumpukan barang sehingga barang dagang menjadi rusak, penerapan metode FIFO ini pada PT Dennis Utama sudah cukup baik. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama sudah sesuai dengan metode AVERAGE. Hal tersebut dapat dilihat dari membagi antara biaya barang dagang yg tersedia untuk dijual dalam setiap jenis berdasarkan beratnya(kg) dengan jumlah unit berdasarkan setiap jenisnya (dalam kg) yang tersedia.

5.2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan untuk sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Dennis Utama adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya bagian piutang ditiadakan karena menurut penulis kurang efisien. Seharusnya pekerjaan pada bagian piutang masuk kedalam bagian penjualan, karena hanya membuat nota pesanan saja.
2. Secepatnya melakukan kegiatan untuk mengajarkan karyawan-karyawan untuk menggunakan komputer pada kegiatan perusahaan agar kegiatan perusahaan menjadi terkomputerisasi. Lalu dengan menggunakan aplikasi pembantu Zahir enterprise 6 kegiatan perusahaan akan lebih tersusun rapih dan pembagian tugas setiap bagian lebih jelas. Laporan keuangan yang akan diberikan kepada pimpinan perusahaan juga akan lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kuncara, T. (2021). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK BERDASARKAN PSAK 69 AGRIKULTUR. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 101-111.
- [2]. Kartinah, D., & Kuncara, T. (2021). Analysis Of The Application Of Recording Methods And Assessment Of Inventories In Accordance With Psak No. 14 At Andrew Smith Urban Lifestyle Supermall Karawaci. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1399-1409.
- [3]. Margaretta, A., & Kuncara, T. (2021). Production Division Compliance Audit On Standard Operating Procedures Pt Pusaka Marmer Indah Raya (Pumarin). *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1755-1761.
- [4]. Kuncara, T., & Nasution, I. (2020, December). Statement of Financial Accounting Standard No. 34 Applied in Recognition of Revenue in the North Jakarta Breakwater Construction Project by PT Mina Fajar Abadi. In *Proceedings of The International Conference on Environmental and Technology of Law, Business and Education on Post Covid 19, ICETLAWBE 2020*, 26 September 2020, Bandar Lampung, Indonesia.
- [5]. Kuncara, T., & Anugrah, K. P. (2023). ANALISIS VOLATILITAS CRYPTOCURRENCY PADA SEBELUM PANDEMI DAN PADA SAAT PANDEMI COVID 19 DENGAN METODE RETURN PADA BITCOIN DAN ETHEREUM. *KEUNIS*, 11(1), 86-94.
- [6]. Hardiyanti, H., Kuncara, T., & Sussanto, H. (2022). ANALYSIS OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE USING DU PONT SYSTEM METHOD AT PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) DURING THE PANDEMIC AND BEFORE THE COVID-19 PANDEMIC. *International Journal Management and Economic*, 1(2), 32-38.